

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON INVESTMENT DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

Resa Wijaya
Resastiesia@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Companies aims are to obtain maximum profits attract investors, and increase share price. At this point, the company's shares price is very important, as it reflects the performance which can affect investors' perceptions of the company. This research aimed to examine and analyze the effect of net profit margin, return on investment, earnings per share on the share price. The population was Food and Beverage manufacturing companies which listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2017. While, the data collection technique used purposive sampling in which the collection was based on criteria given. Moreover, there were eleven companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 20. The research result concluded net profit margin had positive and significant effect on the shares price. Likewise, earning per share had positive and significant effect on the shares price. On the other hand, return on investment had negative and insignificant effect.

Keywords: net profit margin, return on investment, earnings per share, share price

ABSTRAK

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, menarik para investor, dan meningkatkan harga saham. Harga saham perusahaan sangat penting, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini berupa perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu maka diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return on Investment* (ROI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: net profit margin, return on investment, earning per share, harga saham

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta. Pasar modal memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal telah menjadi bagian terpenting dalam perekonomian dunia. Harga saham cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Meningkatnya harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang *investor* harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal dan diperlukan analisis yang matang dengan informasi yang akurat dan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab naik turunnya harga saham perusahaan. Hal ini membuat *investor* harus

mengetahui perhitungan rasio keuangan tentang NPM, ROI, dan EPS untuk memprediksi harga saham.

Menurut Kasmir (2015:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, karena beberapa hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham.

Net Profit Margin digunakan untuk menghitung kemampuan sebuah perusahaan sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2014:42). Perusahaan yang memperlihatkan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi juga dapat menggambarkan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Maka dengan adanya peningkatan dari *Net Profit Margin* maka akan mempengaruhi tingginya tingkat harga saham pada pihak *investor*. Hal ini juga didasari oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Wangarry (2015) yang menyebutkan bahwa *Net profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Sumaryanti (2017) yang menyebutkan bahwa *Net profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2014:83) rasio *Return on Investment* (ROI) atau pengembalian investasi. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan. Besarnya ROI dipengaruhi dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan *profit margin* digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Hal ini juga didasari oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Faila (2017) yang menyebutkan bahwa *Return on Investment* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Wangarry (2015) yang menyebutkan bahwa *Return on Investment* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Fahmi (2014:335) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham yaitu pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Tetapi dalam prakteknya tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham. Hal ini juga didasari oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian Saputra (2015) yang menyebutkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Penelitian yang dilakukan Lestariningsih (2017) yang menyebutkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari uraian yang telah dikemukakan, maka perlu untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh NPM, ROI, dan EPS dapat mempengaruhi harga saham. Tingkat keuntungan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal. Motivasi para *investor* untuk melakukan investasi pada suatu instrumen yang diminati adalah harapan memperoleh tingkat harga saham yang sesuai. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh NPM, ROI, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia"

Latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia? 2) Apakah *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham adalah harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dengan kata lain harga tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Nilai suatu perusahaan juga dapat dilihat dari harga saham pasar. Tinggi atau rendahnya harga saham suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap minat para *investor* dalam berinvestasi. Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat *investor* terhadap saham tersebut. Harga saham yang tinggi dapat dipengaruhi dari permintaan suatu saham yang tinggi, apabila permintaan saham rendah akan mengakibatkan harga saham tersebut turun. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya, bahkan setiap detik harga saham dapat berubah. Kita dapat melihat harga saham dari *closing price* pada pasar saham atau pasar modal. Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi. Karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dalam negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri.

Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2015:200) *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2014:42). Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan (Martono dan Harjito, 2014:59). Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi, serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Apabila *Net Profit Margin* tinggimaka hal ini akan membuat *investor* tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, dan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi tinggi.

Return on Investment

Menurut Munawir (2010:89), *Return on Investment* (ROI) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan

untuk operasional perusahaan *Return on Investment* sebagai sebuah perhitungan yang memungkinkan suatu usaha untuk menentukan jumlah usaha yang diterima dari penanaman sejumlah modal yang berupa uang atau sumber daya. Dengan ROI *investor* dapat membandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal. Ukuran ini juga memungkinkan *investor* menilai pengembalian perusahaan relatif terhadap resiko investasi modal serta membandingkan pengembalian atas investasi modal dengan pengembalian investasi alternatif. Investasi yang lebih beresiko diharapkan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi.

Earning Per Share

Menurut Tandelilin (2017:374) *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2014:335) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Ada 3 alasan penggunaan dalam EPS (Tandelilin, 2010:364) yaitu: 1) Bisa mengestimasi nilai intrinsik suatu saham, nilai intrinsik yang telah dihitung dapat dibandingkan dengan pasar saham bersangkutan sehingga berguna untuk menentukan membeli atau menjual saham. 2) Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning*. 3) Adanya hubungan antara perubahan *Earning* dengan perubahan harga saham.

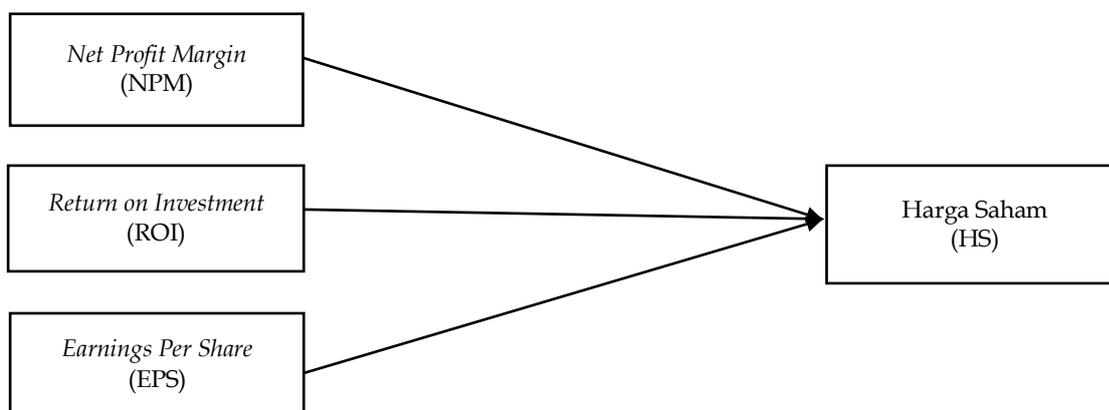
Peneelitian Terdahulu

Pertama, Faradilla (2017) dengan judul Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan di BEI menyatakan bahwa Secara simultan EPS, ROE, dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan DER Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua, Lestariningsih (2017) dengan judul Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan di BEI menyatakan bahwa Secara simultan DPS, EPS, NPM dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DPS dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketiga, Wangarry (2015) dengan judul Pengaruh ROI, NPM, DER terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan di BEI menyatakan bahwa Secara simultan ROI, NPM, DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keempat, Saputra (2015) dengan judul Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap harga saham LQ45 di BEI menyatakan bahwa Secara simultan PER, EPS, ROA dan DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER, EPS, ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kelima, Faila (2017) dengan judul Pengaruh ROI, ROE, TATO dan PER terhadap harga saham pada perusahaan Telekomunikasi di BEI menyatakan bahwa Secara simultan ROI, ROE, TATO, dan PER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROI, ROE, dan TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keenam, Sumaryanti (2017) dengan judul Pengaruh ROA, EPS, NPM dan ROE terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI menyatakan bahwa Secara simultan ROA, EPS, NPM dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

harga saham. Secara parsial ROA dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan ROE Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual disusun atas dasar tinjauan teoritis, untuk kemudian melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Secara umum pengaruh harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini, peneliti memilih faktor internal untuk mengukur kinerja perusahaan dengan cara menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Earning Per Share* sebagai variabel bebas (x), sedangkan harga saham digunakan sebagai variabel terikat (y). Dari penjelasan diatas, maka kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) disebut juga rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus (Fahmi,2014 : 83). *Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan (Martono dan Harjito, 2014:59).

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Rasio ini dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* yang didapat oleh perusahaan maka semakin baik,karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan *investor* untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Penelitian yang dilakukan oleh (Wangarry 2015) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Investment* Terhadap Harga Saham

Return on Investment (ROI) merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan *Return on Investment* sebagai sebuah perhitungan yang memungkinkan suatu usaha untuk menentukan jumlah usaha yang diterima dari penanaman sejumlah modal yang berupa uang atau sumber daya Munawir (2010:89).

Return on Investment merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan *Return On Investment* sebagai sebuah perhitungan yang memungkinkan suatu usaha untuk menentukan jumlah usaha yang diterima dari penanaman sejumlah modal yang berupa uang atau sumber daya. Dengan ROI *investor* dapat membandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal. Penelitian yang dilakukan oleh (Faila 2017) menunjukkan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₂ : *Return on Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki Fahmi (2014:335). *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kasual komparatif (*casual-comparative research*). Dimana penelitian ini merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2007:73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki di dalam populasi. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Sedangkan jenis sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan cara tertentu, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara atau metode sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi, serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Apabila *Net Profit Margin* tinggi maka hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut, dan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi tinggi. Rumus *Net Profit Margin* (Martono dan Harjito, 2013:59) yaitu:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan makanan dan minuman dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari keseluruhan dana pada aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017. *Return on Investment* (ROI) sebagai sebuah perhitungan yang memungkinkan suatu usaha untuk menentukan jumlah usaha yang diterima dari penanaman sejumlah modal yang berupa uang atau sumber daya. Dengan ROI *investor* dapat membandingkan keberhasilan perusahaan atas pengelolaan investasi modal. Ukuran ini juga memungkinkan *investor* menilai pengembalian perusahaan relatif terhadap resiko investasi modal serta membandingkan pengembalian atas investasi modal dengan pengembalian investasi alternatif. Investasi yang lebih beresiko diharapkan dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Adapun rumus *Return on Investment* (ROI) menurut Fahmi (2014:83) yaitu:

$$\text{Return on Investmen (ROI)} = \frac{\text{Laba Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning PerShare (EPS) dalam penelitian ini adalah besarnya laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang siap dibagikan pemegang saham perusahaan makanan dan minuman periode 2013-2017. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan, tetapi EPS bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Tetapi dalam prakteknya tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. Adapun rumus *Earning Per Share (EPS)* menurut Fahmi (2014:336) yaitu:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Variabel Terikat

Harga Saham

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi dari suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham menentukan tolak ukur suatu perusahaan untuk menentukan seberapa jauh manajemen dalam mengelola perusahaan atas para pemegang saham. Pengukuran variabel harga saham ini yaitu harga saham penutupan (*closing price*) tiap perusahaan, yang diperoleh dari harga saham pada akhir tahun.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Adapun persamaan linier regresi berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 ROI + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan:

| | |
|----------|---------------------------------------|
| HS | = Variabel terikat, yaitu harga saham |
| α | = Konstanta |
| β | = Koefisien regresi |
| NPM | = <i>Net Profit Margin</i> |
| ROI | = <i>Return On Investment</i> |
| EPS | = <i>Earning Per Share</i> |
| e | = <i>Standart Error</i> |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013:110). Dalam uji normalitas terdapat dua macam pendekatan, yaitu; a) Metode pendekatan Non Parametik *kolmogrof smirnov (K-S)* dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan. jika angka yang signifikan $> 0,05$ maka dikatakan data residual normal. Jika angka yang signifikan $< 0,05$ maka dikatakan data residual tidak normal; b) Metode pendekatan grafik normal *probability plot* dengan mengikuti

arah garis diagonal tersebut, maka akan menunjukkan pola garis normal. Sedangkan, jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka akan menunjukkan pola garis yang tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 91) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Rumus yang digunakan dalam multikolinieritas adalah *variance inflation factor* (VIF). Dalam menentukan multikolinieritas sebagai berikut; 1) Terjadi Multikolinearitas, jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$; 2) Tidak terjadi multikolinearitas, jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). sebagai berikut: 1) Nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif; 2) Nilai DW diatas $+2$ maka terjadi autokorelasi negatif; 3) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika di dalam sebuah model regresi terdapat kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka model regresi tersebut dinamakan homokedastisitas, dan apabila variansnya berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka tidak terjadi heterokedastisitas; 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti sebuah titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas; 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk mengukur variable independen yang akan dimasukkan dalam model memiliki suatu pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji $f < 0,05$ maka model yang digunakan dikatakan layak dalam penelitian, sedangkan jika nilai signifikansi uji $f > 0,05$ maka model yang digunakan tidak layak dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan persentase variabel independen dalam menjelaskan hubungan variabel dependen. Nilai dari R^2 berada diantara 0 sampai dengan 1 ; a) Jika nilai R^2 mendekati angka 0 yang artinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah bahkan dikatakan tidak layak; b) Jika nilai R^2 mendekati angka 1 yang artinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sangat kuat dan dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis (uji t) untuk menguji pengaruh dari masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen; a) Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka variabel independen berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen; b) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan persamaan regresi linier berganda memiliki tujuan yaitu untuk melakukan penaksiran atas nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Maka, dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk melakukan penaksiran terhadap *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi harga saham. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 669.476 | 736.942 | | .908 | .369 |
| NPM | 359.145 | 139.759 | .523 | 2.570 | .014 |
| ROI | -15.005.780 | 11.833.953 | -.263 | -1.268 | .212 |
| EPS | 5.236 | 1.490 | .451 | 3.514 | .001 |

Dependent Variabel : HS

Sumber :Laporan keuangan 2019

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $HS = 669,476 + 359,145 \text{ NPM} - 15.005,780 \text{ ROI} + 5,236 \text{ EPS} + e$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen dengan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Ada dua macam pendekatan dalam uji normalitas. Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Kolmogorov-Smirnov Test* yaitu: a) Nilai Sig > 0,050 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. b) Nilai Sig < 0,050 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

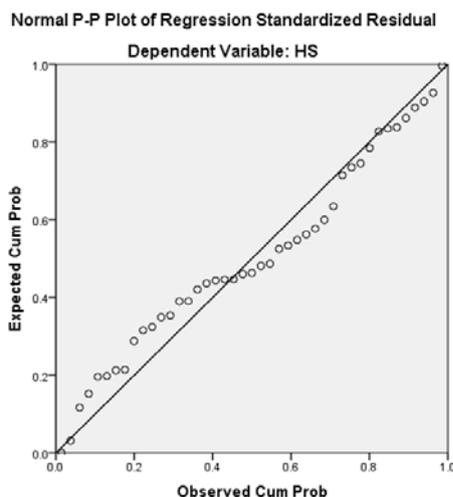
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 43 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0000000 |
| | Std. Deviation | 2144.440947 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,100 |
| | Positive | ,094 |
| | Negative | -,100 |
| Test Statistic | | ,100 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 |

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Laporan keuangan 2019.

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan penelitian.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Laporan keuangan 2019.

Dari grafik Gambar 2 dapat diketahui bahwa data atau titik berada disekitar garis diagonal, maka data tersebut menunjukkan berdistribusi normal. Dengan kata lain data atau titik yang mengikuti garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y (*expected cum prob.*) dan sumbu X (*observed Cum Prob.*) dianggap berdistribusi normal dan sudah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013: 91) uji mulikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Rumus yang digunakan dalam multikolinieritas adalah *variance inflation factor* (VIF). Dalam menentukan multikolinieritas sebagai berikut; 1) Terjadi Multikolinearitas, jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$; 2) Tidak terjadi multikolinearitas, jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$.

Tabel 3
Hasik Uji Multikoliniearitas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| NPM | ,342 | 2,920 |
| ROI | ,349 | 2,864 |
| EPS | ,916 | 1,092 |

a. Dependent Variable: HS

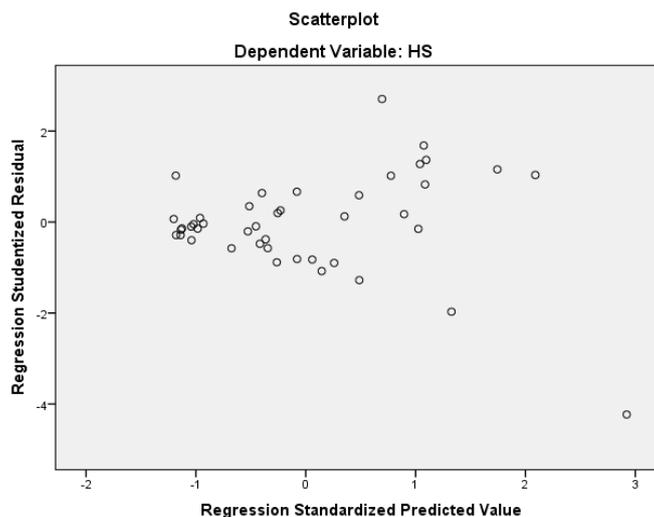
Sumber: Laporan keuangan 2019.

Dari hasil Tabel 3 dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Earning Per Share* ada yang memiliki nilai VIF yang melebihi nilai 10, untuk nilai toleransi dari *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Earning Per Share* tidak ada yang mendekati nilai 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terdapat gangguan Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* adalah uji yang menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Uji ini digunakan untuk

menentukan adanya heterokedastisitas dengan pada grafik *scatterplot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Laporan keuangan 2019.

Dari hasil data pada Gambar 3, dapat terlihat titik-titik yang menyebar berada dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Sebagai berikut: 1) Nilai DW dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif; 2) Nilai DW diatas $+2$ maka terjadi autokorelasi negatif; 3) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | Adjusted R Square | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|---------------|
| 1 | ,368 | 1,424 |

Predictors: (Constant), NPM, ROI, EPS

Dependent Variable: HS

Sumber: Laporan keuangan 2019

Dari hasil Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa, nilai Durbin-Watson sebesar 1,424 yang terletak diantara -2 sampai $+2$ berarti bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F untuk mengukur variable independen yang akan dimasukkan dalam model memiliki suatu pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji $f < 0,05$ maka

model yang digunakan dikatakan layak dalam penelitian, sedangkan jika nilai signifikansi uji $f > 0,05$ maka model yang digunakan tidak layak dalam penelitian. Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Earning Per Share* yang dimasukkan mempunyai suatu pengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham.

Tabel 5
Uji kelayakan Model
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|-----------------|----|----------------|-------|-------------------|
| Regression | 135.939.648,805 | 3 | 45.313.216,268 | 9,150 | ,000 ^b |
| Residual | 193.142.333,474 | 39 | 4.952.367,525 | | |
| Total | 329.081.982,279 | 42 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, ROI, EPS

Sumber: Laporan keuangan 2019.

Dari data Tabel 5, dapat dilihat tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham (HS) atau layak untuk dijadikan penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan presentase variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan hubungan variabel terikat (dependen).

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square |
|-------|-------------------|----------|
| 1 | .643 ^a | .413 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, ROI, EPS

Sumber: Laporan keuangan 2019.

Dari data Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa 41,3% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Earnings Per Share*. Dengan kata lain, Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 dapat dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Earnings Per Share* sebesar 41,3% sedangkan sisanya sebesar 58,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t. Hasil pengujian terdapat pada Tabel 7

Tabel 7
Pengujian Hipotesis (t)
Coefficient^a

| Model | | T | Sig. | Keterangan |
|-------|-----|--------|------|------------------|
| 1 | NPM | 2.570 | .014 | Signifikan |
| | ROI | -1.268 | .212 | Tidak Signifikan |
| | EPS | 3.514 | .001 | Signifikan |

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Laporan keuangan 2019

Pembahasan

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh variabel *net profit margin* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hasil ini menjelaskan bahwa jika npm naik akan diikuti dengan peningkatan harga saham. *Net profit margin* (npm) yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam hal memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. Hal ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga membuat harga saham perusahaan menjadi besar. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Lestariningsih (2017) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan didukung penelitian yang dilakukan oleh Faradilla (2017) yang menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh variabel *return on investment* (roi) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menekan biaya-biaya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, roi yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wangarry (2015) yang menunjukkan bahwa *return on investment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh variabel *earning per share* (eps) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Earnings per share* (eps) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap per lembar saham yang beredar. Karena pada dasarnya *earnings per share* (eps) sering digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Hal ini menjadi penilaian tersendiri bagi investor karena semakin tinggi nilai *earnings per share* (eps) akan membuat banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dan menyebabkan harga saham naik. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) yang menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan didukung penelitian yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengaruh *net profit margin*, *return on investment*, *earning per share* terhadap harga saham (pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian pada variabel *net profit margin* (npm) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa bahwa *net profit margin* (npm) sebagai penentu harga saham perusahaan, sehingga perusahaan perlu meningkatkan *net profit margin* (npm) agar harga saham perusahaan meningkat; 2) Hasil pengujian pada variabel *return on investment* (roi) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* (roi) bukan penentu harga saham perusahaan; 3) Hasil pengujian pada variabel *earning per share* (eps) berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap harga saham makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti bahwa *earning per share* (eps) sebagai penentu harga saham perusahaan, sehingga perusahaan perlu meningkatkan *earning per share* (eps) agar harga saham perusahaan meningkat.

Saran

1) Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya perusahaan lebih menekan biaya-biaya operasional perusahaan, hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan terjadi peningkatan. 2) Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia sebaiknya menjaga konsisten dalam stabilitas *net profit margin* dengan kemampuan memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. Hal ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga membuat harga saham perusahaan menjadi besar dan kelangsungan hidup perusahaan. 3) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menambah variabel - variabel lain seperti *return on equity*, *return on aset*.

Keterbatasan

1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel saja dalam menguji harga saham perusahaan yaitu *net profit margin* (npm), *return on investment* (roi), dan *earnings per share* (npm). Sedangkan masih banyak faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tetapi tidak dimasukkan dalam penelitian. 2) Peneliti hanya meneliti faktor internal didalam perusahaan. 3) Penelitian ini belum dapat membuktikan pengaruh *return on investment* (roi) terhadap harga saham. 4) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jenis perusahaan lain di luar perusahaan makanan dan minuman. 5) Penelitian ini menggunakan periode penelitian yang relatif pendek yaitu dari periode 2013 sampai dengan 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Faradilla N. 2017, Pengaruh EPS, ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Administrasi Bisnis*. 5(4): 974-990.
- Faila I. 2017. Pengaruh ROI, ROE, TATO Dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(9): 20-36.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2014, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harjito, D.A. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Rajawali Pers. Jakarta.

- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestariningsih M. 2017. Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6(9): 2-17.
- Munawir . 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Saputra, A, R, P. 2015. Pengaruh PER, EPS, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Administrasi Bisnis*. 3(1): 40-55.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumaryanti, N, T. 2017. Pengaruh ROA, EPS, NPM dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *e-journal Administrasi Bisnis*. 5(2): 284-299.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- _____. 2011. *Portofolio dan invests*. Edisi Kedua. Kanisius, Yogyakarta.
- Wangarry, R, A. 2015. Pengaruh Tingkat ROI, NPM, dan DER Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. 3(4): 470-485.